

**LAPORAN HASIL PENELITIAN KOMPETITIF DOSEN STAIN
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
TAHUN 2017**



**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 9
KOTA BENGKULU TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

OLEH

**NAMA : VEBBI ANDRA, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19850227 201101 1 009
NIDN : 2027028501
JABATAN : LEKTOR (PENATA TK. I/III d)**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya secara terus-menerus, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian kuantitatif yang berjudul *“Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Salawat beriring salam penulis tujukan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya yang telah mengajarkan iman dan Islam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan penelitian kuantitatif ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan binaan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian kuantitatif ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian kuantitatif ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penelitian kuantitatif ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian kuantitatif ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bangka, 27 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Kegunaan Penelitian	4
 BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretik	5
1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi.....	5
2. Hakikat Kemampuan Membaca Kritis	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	9
C. Kerangka Berpikir	9
D. Hipotesis Penelitian.....	9
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	10
B. Tempat dan Waktu Penelitian	10
C. Metode Penelitian.....	10
D. Populasi dan Pengambilan Sampel	11
E. Teknik Pengumpulan Data	11
1. Kemampuan Menulis Argumentasi.....	11

a. Definisi Konseptual	11
b. Definisi Operasional Variabel.....	11
c. Kisi-Kisi Instrumen	11
d. Kalibrasi.....	11
1) Pengujian Validasi.....	11
2) Perhitungan Reliabilitas.....	12
2. Kemampuan Membaca Kritis	13
a. Definisi Konseptual	13
b. Definisi Operasional Variabel.....	13
c. Kisi-Kisi Instrumen	13
d. Kalibrasi.....	13
1) Pengujian Validasi.....	13
2) Perhitungan Reliabilitas.....	14
F. Teknik Analisis Data.....	15
G. Hipotesis Statistik.....	17

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi	24
B. Bentuk Hubungan dan Besaran Kekuatan Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi.....	27

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	29
B. Saran.....	29

DAFTAR PUSTAKA.....	30
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa adalah aktivitas sosial, kegiatan berbahasa baru dapat terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Pada saat berbahasa tentu saja melibatkan berbagai aspek, aspek-aspek di dalam berbahasa dikenal dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa ini antara satu dan lainnya sangatlah berhubungan erat, apalagi dalam usaha seseorang untuk dapat memperoleh kemampuan berbahasa (Tarigan, 1979:7).

Semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas dan cerah pula pikirannya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa di sekolah dapat diarahkan pada kegiatan melatih keempat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu: kegiatan dalam melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar. Pembinaan keterampilan dasar bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia sehingga penuturnya memiliki: 1) keterampilan berbahasa Indonesia, 2) pengetahuan yang baik tentang bahasa Indonesia, dan 3) sikap positif terhadap bahasa Indonesia termasuk sastra. Untuk itu, pengajaran terhadap bahasa Indonesia mutlak dilaksanakan di semua lembaga pendidikan, termasuk tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Dari empat keterampilan yang ada, keterampilan membaca dan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari guru bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa khususnya pada tingkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) kelas VII A, pada dua aspek tersebut terlihat masih jauh dari harapan. Perhatian khusus diperlukan karena jika siswa lemah dalam menggunakan dua keterampilan tersebut, maka siswa nantinya akan berhadapan pada masalah kesulitan dalam berbahasa, yang pada akhirnya akan memperhambat perkembangan siswa dalam proses berinteraksi terhadap masyarakat.

Penguasaan siswa terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis dianggap masih lemah, tentu saja bukan karena tidak ada alasan yang jelas. Selain lemahnya kemampuan berbahasa siswa terhadap kedua aspek tersebut, serta juga dikarenakan kedua keterampilan tersebut memiliki ragam jenis yang bermacam-macam. Hal ini tentu saja menyebabkan kesulitan pada siswa kelas VII A pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), yang notabennya baru memasuki suasana baru setelah menyelesaikan jenjang SD (Sekolah dasar).

Salah satu jenis kemampuan membaca yang dipelajari di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), yaitu kemampuan membaca kritis. Sedangkan pada tataran menulis, siswa di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) ditekankan harus memiliki kemampuan dalam bidang menulis argumentasi.

Melihat pentingnya kedua keterampilan itu, yakni kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis argumentasi. Maka dalam hal ini, penulis akan menekankan fokus penelitian terhadap kedua aspek tersebut, terutama dalam melihat korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi pada

siswa kelas VII A SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian tentang hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VII A SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2016/2017, merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan. Penelitian ini sangat penting dikarenakan memiliki fokus kajian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Sedangkan kenapa penelitian ini harus dilakukan, itu disebabkan bahwa pada saat sekarang ini penguasaan terhadap kemampuan atau keterampilan berbahasa sangatlah berperan penting untuk meraih kesuksesan seseorang dalam kehidupannya di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi?
2. Apakah faktor-faktor lain seperti strategi pengajaran, media pengajaran, kemampuan guru, dan penggunaan materi yang komunikatif perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi?
3. Apakah kemampuan membaca kritis dianggap dominan dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi?

4. Apakah makin baik kemampuan membaca kritis seseorang, maka akan makin baik pula kemampuan menulis argumentasinya?
5. Apakah kemampuan membaca kritis dapat menjadi prediktor kemampuan menulis argumentasi pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa dan juga karena waktu penelitian yang sangat terbatas, menyebabkan semua permasalahan dalam identifikasi masalah tidak mungkin dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini hanya akan mengkaji mengenai kemampuan menulis argumentasi, kaitannya dengan kemampuan membaca kritis pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi?
2. Jika terdapat hubungan bagaimanakah bentuk hubungannya dan seberapa besar kekuatan hubungannya?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan masukan tentang ada tidaknya hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi.
2. Memberikan masukan tentang kadar kekuatan hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi.
3. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran keterampilan berbahasa.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang bukanlah suatu proses yang otomatis didapat sejak lahir, melainkan diperoleh dengan cara belajar serta diperkuat dengan latihan yang cukup dan teratur. Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat ekspresif. Bersifat ekspresif artinya kita dituntut untuk dapat menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Poerwadarminta (1984:628) menyatakan bahwa kemampuan mempunyai arti, yaitu berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambaran grafik tersebut (Tarigan dalam Suhartono, 2005:15).

Menurut Morsey (dalam Suhartono, 2005:14) bahwa menulis pada umumnya dipergunakan orang yang terpelajar dengan tujuan untuk mencatat rekaman, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi dengan menguraikannya secara jelas dan teratur serta menggunakan kata-kata dan struktur kalimat. Bait dkk. (1987:12) menganggap menulis merupakan kegiatan mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan melalui bahasa tulis sebagai alatnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa

kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang dalam suatu kegiatan mengimplementasikan bahasan lisan menjadi bahasa tulis, bisa saja menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, menyusun laporan, dan sebagainya.

Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis argumentasi. Argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 1982:3). Sejalan dengan hal tersebut, Suhartono (2005:20) berpendapat bahwa argumentasi merupakan karangan yang berusaha untuk meyakinkan atau mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa argumentasi adalah merupakan suatu karangan yang berisi pendapat penulis agar pembaca dapat percaya dan mengikuti pandangannya tersebut.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada, maka dapatlah dipahami dan disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi adalah kecakapan seseorang dalam suatu kegiatan mengimplementasikan bahasan lisan menjadi bahasa tulis, di mana ia berusaha melahirkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya yang bertujuan agar pembaca dapat percaya dan mengikuti pandangannya tersebut.

Dalam K-13 (Kurikulum 2013) pada jenjang SMP, kegiatan pembelajaran siswa ditekankan pada tiga aspek pokok, yaitu: a) perkembangan aspek kognitif, b) perkembangan aspek psikomotor, dan c) perkembangan aspek afektif (Depdiknas, 2006:3-5). Dalam hal ini fokus kegiatan pembelajaran menulis argumentasi, yaitu

ditekankan pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman siswa melalui berbagai bentuk tulisan.

2. Hakikat Kemampuan Membaca Kritis

Kemampuan membaca yang baik menjadi syarat bagi setiap siswa dalam mencari dan menuntut ilmu pengetahuan di sekolah. Hal ini bukan lagi suatu tuntutan yang berlebihan mengingat pada saat ini keberadaan buku sudah semakin banyak, sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini. Keterampilan membaca menjadi syarat mutlak sebagai sesuatu yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik, karena hanya dengan membaca siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada saat sekarang ini.

Salah satu jenis kemampuan dalam membaca, yaitu kemampuan membaca kritis. Dalam hal ini, pandangan tentang membaca kritis yang diberikan para ahli sangat beraneka ragam, masing-masing memberikan pengertian yang berbeda. Membaca kritis adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi melalui bahasa tulis, baik yang tampak tertulis maupun yang tersembunyi. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhadi (1987:60) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat.

Menurut Albert (dalam Tarigan, 1979:12) membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijak sana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan mencari kesalahan. Sedangkan kata kemampuan itu sendiri, mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Poerwadarminta,

1984:628). Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu proses pengolahan bacaan secara aktif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, baik terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut.

Pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), pembelajaran terhadap kemampuan membaca kritis dalam K-13 (Kurikulum 2013) terfokus dalam hal: a) menemukan informasi faktual, b) menemukan ide pokok yang tersirat, c) menemukan suasana (*mood*), d) memprediksi dampak, e) membedakan realitas dan fantasi, f) menilai kelengkapan gagasan, g) membuat kerangka bahan bacaan, dan h) membuat kesimpulan. Di mana secara umum dalam hal penguasaan kemampuan membaca kritis, siswa sebenarnya diharapkan dapat memahami berbagai ragam teks bacaan yang diajarkan secara baik dan tepat.

Agar tujuan dari K-13 (Kurikulum 2013) dapat tercapai dengan baik maka kemampuan membaca kritis siswa harus dibina dengan baik pula, khususnya dalam hal:

- a) Kemampuan *scanning*, yaitu kemampuan mengarahkan gerak mata dalam membaca dari kiri ke kanan pada tiap baris kalimat bacaan.
- b) Kemampuan *fixing*, yaitu kemampuan memusatkan penglihatan pada baris-baris kalimat bacaan.
- c) Kemampuan *selecting*, yaitu kemampuan memilih dari input grafis kunci-kunci yang memperlancar memproses informasi.

- d) Kemampuan *predicting*, yaitu kemampuan memprediksi makna input grafis dengan memanfaatkan kaidah kalimat (*grammar*) dan kepekaan makna dari proses *decoding*.
- e) Kemampuan *forming*, yaitu kemampuan membentuk persepsi berdasarkan proses seleksi dan prediksi.
- f) Kemampuan *searching*, yaitu kemampuan mengangkat dari ingatannya pengetahuan tentang bahasa (informasi fonologikal, sintaktikal, dan semantikal) dan pengalaman serta latar belakang konsepsi-konsepsi yang telah dimilikinya.
- g) Kemampuan *tentative choosing*, yaitu kemampuan memilih secara tentatif kunci-kunci sintaktik dan semantik yang tepat dimanfaatkan.
- h) Kemampuan *testing–semantic and syntactic*, yaitu kemampuan menguji apakah kunci-kunci semantik dan sintaktik yang diterapkannya dapat dipertahankan apa tidak.
- i) Kemampuan *testing–grapho-phonic*, yaitu kemampuan menguji apakah kunci-kunci grafo-fonik yang diterapkannya dapat dipertahankan apa tidak.
- j) Kemampuan *regressing*, yaitu kemampuan meninjau kembali kesalahan-kesalahan yang mungkin dibuatnya dalam tahapan-tahapan sebelumnya, dan sekaligus membetulkannya.
- k) Kemampuan *decoding*, yaitu kemampuan mengintegrasikan informasi makna yang telah diperolehnya dari tahapan-tahapan proses sebelumnya sehingga menghasilkan suatu pemahaman atau komprehensif sebagai tujuan akhir membaca.

Kegiatan membaca kritis dapat dilakukan dengan mudah dan baik oleh siswa selain karena faktor-faktor di atas, juga dipengaruhi oleh penguasaan atas model-model membaca. Oleh karena itu, penguasaan atas model-model membaca merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam menunjang kemampuan membaca kritis. Berikut ini ialah beberapa model membaca yang berperan dalam membaca kritis, yaitu: a) Model Membaca Bawah Atas (MMBA), b) Model Membaca Atas Bawah (MMAB), c) Model Membaca Timbal Balik (MMTB), d) model membaca SQ3R, e) model membaca SQ4R, f) model membaca POINT, dan g) model membaca PQIRST.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Nengsih (1993) tentang studi korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan membaca kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 1992/1993. Penelitian ini menyimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara kemampuan menyimak dan kemampuan membaca dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penelitian Marsaid (1998) tentang kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IX SMP 4 Kota Bengkulu, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IX SMP tergolong cukup, tetapi perlu mendapat perhatian dan pembinaan agar dapat lebih baik dan meningkat.
3. Syafrin (1995) tentang hubungan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menyimak siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun pelajaran

1995/1996. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan dari suatu penyimpulan yang dilakukan siswa kelas XII SMA.

C. Kerangka Berpikir

Diduga terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi.

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi. Artinya, makin baik kemampuan membaca kritis siswa, maka makin baik pula kemampuan menulis argumentasinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi. Sehingga, nantinya diketahui dan diperoleh bagaimana bentuk hubungan positif tersebut dan seberapa besar kekuatan hubungannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Bengkulu, khususnya terhadap siswa kelas VII A pada tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan waktu penelitiannya berlangsung dari tanggal 01 Juli 2017 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Margono (2005:9) bahwa korelasional adalah suatu metode yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. Di dalam penelitian pendidikan, metode korelasional cenderung digunakan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2005:35) kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran secara empiris.

Oleh karena itu, dapatlah dipahami bahwa metode korelasional tidak bisa dilepaskan dari penelitian kuantitatif, terutama dalam mengumpulkan dan mengukur

data secara baik. Dengan menggunakan metode korelasional pada penelitian kuantitatif, diharapkan nantinya dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap penghitungan statistik yang cermat, mengenai hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa.

D. Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 30 orang siswa. Sedangkan sampel penelitiannya adalah juga berjumlah 30 orang siswa, dengan alasan apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka subjek tersebut diambil semuanya sehingga bentuk penelitiannya ialah merupakan penelitian populasi (Riduwan, 2009:70).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kemampuan Menulis Argumentasi

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan mengimplementasikan bahasan lisan menjadi bahasa tulis, di mana ia berusaha melahirkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya melalui tulisan, yang nantinya bertujuan agar orang lain dapat percaya dan mengikuti pandangannya tersebut.

b. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional kemampuan menulis argumentasi adalah skor yang diperoleh dari pengukuran untuk menyelesaikan tugas yang sangat operasional dalam kegiatan berbentuk tes terhadap siswa dalam hal kemampuan menulis argumentasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Merujuk pada definisi konseptual dan definisi operasional variabel di atas, maka ditemukan satu indikator yang terdapat pada variabel kemampuan menulis argumentasi (variabel Y) yaitu indikator terhadap kemampuan siswa dalam hal menulis argumentasi.

d. Kalibrasi

1) Pengujian Validitas

Pengukuran validitas instrumen adalah dengan menggunakan validitas butir instrumen (*item validity*) caranya dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor butir dengan skor total. Teknik analisis korelasinya menggunakan formulasi korelasi *prouduct moment*.

Pengujian validitas tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah alat tes yang digunakan sudah sah atau belum. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas tes adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Angka indeks korelasi “r” *prouduct moment*.

Y : Jumlah seluruh skor Y.

X : Jumlah seluruh skor X.

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

N : Nomor urut subjek.

(Arikunto, 1993:69).

Untuk mengadakan interpretasi terhadap besarnya koefisien korelasi, digunakan patokan sebagai berikut:

Antara 0,800–1,00 : sangat tinggi.

Antara 0,600–0,800 : tinggi.

Antara 0,400–0,600 : cukup.

Antara 0,200–0,400 : rendah.

Antara 0,00–0,200 : sangat rendah.

(Arikunto, 1993:70).

Jumlah butir tes penelitian variabel kemampuan menulis argumentasi (Y) yang akan dilakukan uji coba adalah sebanyak 25 butir, hal ini dilakukan adalah agar diperoleh suatu bentuk butir tes yang dinyatakan valid.

2) Perhitungan Reliabilitas

Proses analisis reliabilitas tes menggunakan teknik belah dua, dengan cara hasil korelasi separuh tes dilanjutkan dengan rumus koefisien seluruh tes *Spearman Borwn* berikut ini:

$$r = \frac{2xr}{1 + r}$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas seluruh tes.

(Nurgiyantoro, 1995:121).

Perhitungan terhadap reliabilitas tes diperoleh dari hasil perhitungan data hasil validitas tes yang dilanjutkan dengan perhitungan rumus yang tersebut di atas. Sehingga nantinya diperoleh data tes yang reliabilitasnya baik.

2. Kemampuan Membaca kritis

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual kemampuan membaca kritis adalah kecakapan seseorang dalam proses pengolahan bacaan secara aktif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, baik terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut.

b. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional kemampuan membaca kritis adalah skor yang diperoleh dari pengukuran untuk menyelesaikan tugas yang sangat operasional dalam kegiatan berbentuk tes terhadap siswa dalam hal kemampuan membaca kritis.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Merujuk pada definisi konseptual dan operasional variabel di atas, maka ditemukan satu indikator yang terdapat pada variabel kemampuan membaca kritis (variabel X) yaitu indikator terhadap kemampuan siswa dalam hal membaca kritis.

d. Kalibrasi

1) Pengujian Validitas

Pengukuran validitas instrumen adalah dengan menggunakan validitas butir instrumen (*item validity*) caranya dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor butir dengan skor total. Teknik analisis korelasinya menggunakan formulasi korelasi *prouduct moment*.

Pengujian validitas tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah alat tes yang digunakan sudah sah atau belum. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas tes adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Angka indeks korelasi "r" *prouduct moment*.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

N : Nomor urut subjek.

(Arikunto, 1993:69).

Untuk mengadakan interperensi terhadap besarnya koefisien korelasi, digunakan patokan sebagai berikut:

Antara 0,800–1,00 : sangat tinggi.

Antara 0,600–0,800 : tinggi.

Antara 0,400–0,600 : cukup.

Antara 0,200–0,400 : rendah.

Antara 0,00–0,200 : sangat rendah.

(Arikunto, 1993:70).

Jumlah butir tes penelitian variabel kemampuan membaca kritis (X) yang akan dilakukan uji coba adalah sebanyak 25 butir, hal ini dilakukan supaya diperoleh suatu bentuk butir tes yang dinyatakan valid.

2) Perhitungan Reliabilitas

Proses analisis reliabilitas tes menggunakan teknik belah dua, dengan cara hasil korelasi separuh tes dilanjutkan dengan rumus koefisien seluruh tes *Spearman Borwn* berikut ini:

$$r = \frac{2xr}{1 + r}$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas seluruh tes.

(Nurgiantoro, 1995:121).

Perhitungan terhadap reliabilitas tes diperoleh dari hasil perhitungan data hasil validitas tes yang dilanjutkan dengan perhitungan rumus yang tersebut di atas. Sehingga nantinya diperoleh data tes yang reliabilitasnya baik.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari seluruh sampel, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penskoran Data dan Tabulasi Data

Agar memudahkan dalam menganalisis data langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan skor. Untuk jawaban yang benar untuk tiap-tiap soal tes diberikan skor empat (4), sedangkan untuk soal tes yang salah diberikan skor nol (0). Penskoran hasil tes sampel penelitian adalah dengan cara hanya menghitung jawaban yang benar. Setelah penskoran dilakukan, langkah yang selanjutnya adalah memasukkan skor subjek ke dalam tabulasi data agar dalam penganalisisannya dapat dilakukan dengan lebih mudah.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari seluruh sampel penelitian setelah diadakan penskoran dan tabulasi data, kemudian dilanjutkan untuk dianalisis dengan berpedoman dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mencari persentase skor yang diperoleh oleh sampel penelitian dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Kemampuan yang diharapkan (dalam %).

R : Skor yang diperoleh subjek.

N : Jumlah butir soal yang disajikan.

(Purwanto, 1988:145).

- b. Menghitung rata-rata nilai sampel penelitian dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum \%}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata yang dicari dalam persen.

$\sum \%$: Skor yang diperoleh subjek.

N : Jumlah sampel penelitian.

(Nurgiantoro, 1987:36).

- c. Menghitung interval tingkat penguasaan skala lima, yaitu sebagai berikut:

Tabel interval persentase skala lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	A - E	
85% - 100%	4	A	Baik sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

Melalui teknik analisis data yang dilakukan, maka nantinya dapatlah ditentukan hasil dari penelitian mengenai hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2016/2017, apakah tergolong baik sekali, baik, cukup, kurang, atau gagal.

G. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{Y.1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y.1} > 0$$

Keterangan:

Y_1 = Koefisien korelasi antara kemampuan membaca kritis (X) dengan kemampuan menulis argumentasi siswa (Y).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

No.	Nama Siswa	X	Y
1	Aryo Nugroho	70	85
2	Andre Kurniawan	65	70
3	Alif Risko A.	70	85
4	Agustian Syah P.	60	70
5	Bintang Septri Bidari	75	80
6	Dwi Sapta Sanarsih	65	70
7	Diola Atha Fika	70	85
8	Een Repani Elsy S.	65	85
9	Eric Maulana	70	80
10	Eko Candra S.	60	75
11	Feby Aprilia S.	85	90
12	Fadhila Nur F.	80	85
13	M. Wisnu Saputra	60	75
14	Marisa Rahma Padila	70	75
15	Meta Riana	65	70
16	M. Alip P. Z.	70	75
17	M. Yudistira Bintang P.	60	70
18	M. Chairawan	65	75

19	Mayandra	75	80
20	Nindhiya Ainin Dita	80	85
21	Rano Putra	85	90
22	Sartika Aprilia	85	95
23	Syahrul Ramadhan	65	75
24	Shindya	70	90
25	Syahrira A.	75	80
26	Salsa Billah	85	90
27	Tamara	90	95
28	Welvi Dwi Reftalobi	60	75
29	Zelvia Putri	70	85
30	Zainal Arif	95	99

1. Gambaran Data Kemampuan Membaca Kritis (X)

No.	Nama Siswa	X
1	Aryo Nugroho	70
2	Andre Kurniawan	65
3	Alif Risko A.	70
4	Agustian Syah P.	60
5	Bintang Septri Bidari	75
6	Dwi Sapta Sanarsih	65
7	Diola Atha Fika	70
8	Een Repani Elsy S.	65

9	Eric Maulana	70
10	Eko Candra S.	60
11	Feby Aprilia S.	85
12	Fadhila Nur F.	80
13	M. Wisnu Saputra	60
14	Marisa Rahma Padila	70
15	Meta Riana	65
16	M. Alip P. Z.	70
17	M. Yudistira Bintang P.	60
18	M. Chairawan	65
19	Mayandra	75
20	Nindhiya Ainin Dita	80
21	Rano Putra	85
22	Sartika Aprilia	85
23	Syahrul Ramadhan	65
24	Shindya	70
25	Syahrira A.	75
26	Salsa Billah	85
27	Tamara	90
28	Welvi Dwi Reftalobi	60
29	Zelvia Putri	70
30	Zainal Arif	95

- a. Skor Terbesar dan Terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 95$$

$$\text{Skor terkecil} = 60$$

- b. Nilai Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$R = 95 - 60 = 35$$

- c. Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

$$BK = 1 + 3,3 (30)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,48)$$

$$BK = 1 + 4,884$$

$$BK = 5,884 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- d. Nilai Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{35}{6}$$

$$i = 5,833 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- e. Tabulasi Tabel Penolong

Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Kritis (X)

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
1	60–65	11	62,5	3.906,25	687,5	42.968,75
2	66–71	8	68,5	4.692,25	548	37.538
3	72–77	3	74,5	5.550,25	223,5	16.650,75
4	78–83	2	80,5	6.480,25	161	12.960,5
5	84–89	4	86,5	7.482,25	346	29.929
6	90–95	2	92,5	8.556,25	185	17.112,5
Jumlah		30			$\Sigma f X_i = 2.151$	$\Sigma f X_i^2 = 157.159,5$

f. Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\Sigma f X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.151}{30}$$

$$\bar{X} = 71,7$$

g. Simpangan Baku (*Standard Deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma f X_i^2 - (\Sigma f X_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{30 \cdot (157.159,5) - (2.151)^2}{30 \cdot (30 - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{87.984}{870}}$$

$$s = \sqrt{101,13}$$

$$s = 10,06$$

2. Gambaran Data Kemampuan Menulis Argumentasi (Y)

No.	Nama Siswa	Y
1	Aryo Nugroho	85
2	Andre Kurniawan	70
3	Alif Risko A.	85
4	Agustian Syah P.	70
5	Bintang Septri Bidari	80
6	Dwi Sapta Sanarsih	70
7	Diola Atha Fika	85
8	Een Repani Elsy S.	85
9	Eric Maulana	80
10	Eko Candra S.	75
11	Feby Aprilia S.	90
12	Fadhila Nur F.	85
13	M. Wisnu Saputra	75
14	Marisa Rahma Padila	75
15	Meta Riana	70
16	M. Alip P. Z.	75
17	M. Yudistira Bintang P.	70

18	M. Chairawan	75
19	Mayandra	80
20	Nindhiya Ainin Dita	85
21	Rano Putra	90
22	Sartika Aprilia	95
23	Syahrul Ramadhan	75
24	Shindya	90
25	Syahrira A.	80
26	Salsa Billah	90
27	Tamara	95
28	Welvi Dwi Reftalobi	75
29	Zelvia Putri	85
30	Zainal Arif	99

a. Skor Terbesar dan Terkecil

Skor terbesar = 99

Skor terkecil = 70

b. Nilai Rentangan (R)

$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$

$R = 99 - 70 = 29$

c. Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturges)}$$

$$BK = 1 + 3,3 (30)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,48)$$

$$BK = 1 + 4,884$$

$$BK = 5,884 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

d. Nilai Panjang Kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{29}{6}$$

$$i = 4,833 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

e. Tabulasi Tabel Penolong

Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi (Y)

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
1	70–75	12	72,5	5.256,25	870	63.075
2	76–81	4	78,5	6.162,25	314	24.649
3	82–87	7	84,5	7.140,25	591,5	49.981,75
4	88–93	4	90,5	8.190,25	362	32.761
5	94–99	3	96,5	9.312,25	289,5	27.936,75

Jumlah	30			$\Sigma f X_i = 2.427$	$\Sigma f X_i^2 = 198.403,5$
---------------	-----------	--	--	--	--

f. Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.427}{30}$$

$$\bar{X} = 80,9$$

g. Simpangan Baku (*Standard Deviasi*)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30 \cdot (198.403,5) - (2.427)^2}{30 \cdot (30 - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{61.776}{870}}$$

$$S = \sqrt{71,01}$$

$$S = 8,43$$

B. Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis (X) dengan Kemampuan Menulis Argumentasi (Y)

1. H_a dan H_o dalam Bentuk Kalimat

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis (X) dengan kemampuan menulis argumentasi (Y)

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis (X)
dengan kemampuan menulis argumentasi (Y)

2. Ha dan Ho dalam Bentuk Statistik

Ha: $r \neq 0$

Ho: $r = 0$

3. Tabel Penolong Menghitung Korelasi PPM

No.	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Aryo Nugroho	70	85	4.900	7.225	5.950
2	Andre Kurniawan	65	70	4.225	4.900	4.550
3	Alif Risiko A.	70	85	4.900	7.225	5.950
4	Agustian Syah P.	60	70	3.600	4.900	4.200
5	Bintang Septri Bidari	75	80	5.625	6.400	6.000
6	Dwi Sapta Sanarsih	65	70	4.225	4.900	4.550
7	Diola Atha Fika	70	85	4.900	7.225	5.950
8	Een Repani Elsy S.	65	85	4.225	7.225	5.525
9	Eric Maulana	70	80	4.900	6.400	5.600
10	Eko Candra S.	60	75	3.600	5.625	4.500
11	Feby Aprilia S.	85	90	7.225	8.100	7.650
12	Fadhila Nur F.	80	85	6.400	7.225	6.800
13	M. Wisnu Saputra	60	75	3.600	5.625	4.500
14	Marisa Rahma Padila	70	75	4.900	5.625	5.250

15	Meta Riana	65	70	4.225	4.900	4.550
16	M. Alip P. Z.	70	75	4.900	5.625	5.250
17	M. Yudistira Bintang P.	60	70	3.600	4.900	4.200
18	M. Chairawan	65	75	4.225	5.625	4.875
19	Mayandra	75	80	5.625	6.400	6.000
20	Nindhiya Ainin Dita	80	85	6.400	7.225	6.800
21	Rano Putra	85	90	7.225	8.100	7.650
22	Sartika Aprilia	85	95	7.225	9.025	8.075
23	Syahrul Ramadhan	65	75	4.225	5.625	4.875
24	Shindya	70	90	4.900	8.100	6.300
25	Syahrira A.	75	80	5.625	6.400	6.000
26	Salsa Billah	85	90	7.225	8.100	7.650
27	Tamara	90	95	8.100	9.025	8.550
28	Welvi Dwi Reftalobi	60	75	3.600	5.625	4.500
29	Zelvia Putri	70	85	4.900	7.225	5.950
30	Zainal Arif	95	99	9.025	9.801	9.405
	Statistik	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	Jumlah	2.160	2.439	158.250	200.301	177.605

4. r_{hitung} dengan Memasukkan Angka Statistik Tabel Penolong

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2] . [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{30(177.605) - (2.160).(2.439)}{\sqrt{[30.(158.250) - (2.160)^2] . [30.(200.301) - (2.439)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{59.910}{\sqrt{4.939.307.100}}$$

$$r_{XY} = \frac{59.910}{70.280,20}$$

$$r_{XY} = 0,852 \text{ (sangat kuat)}$$

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

5. Besarnya Sumbangan (Kontribusi) Variabel X terhadap Variabel Y

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,852^2 \times 100\%$$

$$KP = 72,59\%$$

Artinya variabel kemampuan membaca kritis memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis argumentasi sebesar 72,59% dan sisanya 27,41% ditentukan oleh variabel lain.

C. Besaran Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis (X) dengan Kemampuan Menulis Argumentasi (Y)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,852 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,852^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,51}{0,523}$$

$$t_{hitung} = 8,623$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, uji satu pihak:

$$dk = n - 2 = 30 - 2 = 28, \text{ sehingga diperoleh } t_{tabel} = 1,701$$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $8,623 > 1,701$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi.

Kesimpulan, bahwa keberadaan kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi tergolong adalah sangat kuat, artinya kemampuan membaca kritis sangat mendukung terhadap kemampuan menulis argumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keberadaan kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi tergolong adalah sangat kuat (0,852), artinya kemampuan membaca kritis sangat mendukung terhadap keberadaan kemampuan menulis argumentasi. Di mana variabel kemampuan membaca kritis memberikan kontribusi terhadap variabel kemampuan menulis argumentasi sebesar 72,59%, dan juga terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $8,623 > 1,701$, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi.

B. Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kemampuan membaca kritis (X) dengan kemampuan menulis argumentasi (Y), sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih unggul dan bermutu, baik itu dari pihak guru, sekolah, maupun pengelola pendidikan dan lembaga terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsemi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bait, Urais dkk. 1987. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Halim, Amran dkk. 1981. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid VI SD yang Berbahasa Bugis: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Suhartono. 2005. *Dasar-Dasar Menulis Karangan*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.

Tarigan, H. G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1993. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.